

PERBANDINGAN HASIL PENATAAN SANGGUL MODERN ANTARA PENERAPAN *CRIMPING IRON* DAN TEKNIK SASAK

Diah Ayu Lestari

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : diahlestari16050634074@mhs.unesa.ac.id

Dra. Dewi Lutfiati., M.Kes.

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : dewilutfiati@unesa.ac.id

Abstrak

Crimping iron merupakan alat yang dapat menambah volume rambut, hal tersebut mampu menciptakan inovasi dalam bidang penataan rambut sebagai pengganti teknik sasak pada penataan sanggul modern. Penerapan *crimping iron* cukup efektif dan mudah diurai kembali dibandingkan dengan teknik sasak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh penerapan alat 2) perbandingan hasil penataan sanggul menggunakan *crimping iron* dan teknik sasak. Jenis penelitian yang digunakan tergolong dalam penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas: penerapan *crimping iron* dan teknik sasak, variabel terikat: hasil penataan sanggul modern, dan variabel kontrol meliputi: 1) proses pengerjaan dilakukan oleh peneliti, 2) desain penataan sanggul yang digunakan sama, 3) kriteria rambut model yang diberikan perlakuan yaitu panjang rambut sebhahu, jenis rambut normal cenderung tipis, dan *virgin* atau tidak *direbonding*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan melibatkan 31 observer. Teknik analisis data menggunakan uji *independent samples T test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *crimping iron*, kecuali pada aspek penambahan volume tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan karena kedua teknik tersebut dapat menambah volume atau tinggi rambut, 2) penerapan alat *crimping* dan teknik sasak pada hasil penataan sanggul memperoleh nilai t hitung 4,586 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan hasil penataan sanggul modern.

Kata kunci: *crimping iron*, penataan sanggul modern

Abstract

Crimping iron is a tool which can increase the volume of hair, it can creates innovation in the field of hairstyling as a substitute for *sasak* techniques in arrangements of the modern bun. The application of crimping iron is quite effective and easily parsed again compared to *sasak* techniques. The purpose of this study was to find out 1) the influence of the application of the tools 2) comparison of the results of the bun arrangements using crimping iron and *sasak* techniques. The type of research used is classified as experimental research. The variable of this research is consist of dependent variable: the application of crimping iron and *sasak* technique, independent variable: design of the arrangement modern bun, and control variable consist of: 1) the process of work carried out by researches, 2) used the same of bun design, 3) hair criteria of the model that gets the treatment are shoulder lenght hair, normal hair tend to be thin, and *virgin* or not *rebonding*. The data collection method uses the observation method involving 31 observers. The data analysis technique used independent samples T test. The results showed that 1) there is significant influence on the application of crimping iron, except in the aspect of the addition of volume does not indicate a significant difference because both techniques can increase the volume or height of the hair. 2) the application of the crimping tool and *sasak* techniques on the results of the bun arrangement has a T count of 4.586 with a significance of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there was significant differency on the comparison of the results of the arrangement modern bun.

Keywords: crimping iron, modern bun arrangement

PENDAHULUAN

Anggota tubuh yang tidak pernah luput dari perhatian adalah rambut. Rambut yang indah dapat mencerminkan kepribadian hingga status sosial manusia. Rambut termasuk adneksa kulit yang tumbuh memanjang dari akar rambut di dalam lapisan dermis kulit melalui saluran folikel rambut keluar ke permukaan kulit terdiri dari akar, batang dan ujung rambut (Puspoyo, 2001;Latifah, 2013). Rambut merupakan bagian tubuh yang tumbuh dari kulit sebagai batang-batang tanduk dan menyebar hampir diseluruh bagian tubuh (Kusumadewi dkk, 2001:19). Rambut memiliki fungsi sebagai pelindung dari panas matahari, memberi kehangatan dan keindahan yang menunjang penampilan diri, oleh sebab itu diperlukan cara untuk memperhatikan rambut dengan melakukan perawatan-perawatan seperti menyisir, mencuci maupun melakukan penataan rambut.

Karnasih (2016:59) mengemukakan bahwa penataan rambut dapat memberikan kesan keindahan, kerapian, keanggunan dan keserasian bagi diri seseorang menurut nilai-nilai estetika yang berlaku. Wanita wajib tampil menarik dalam menghadiri acara khusus dengan penataan sanggul modern yang menampilkan kesan anggun (Andiyanto dan Debbie S., 2013:5). Penataan rambut yang dapat digunakan untuk menghadiri acara formal diantaranya: penataan lepas seperti *blow in*, *blow out*, dan *curly*, serta penataan sanggul terdiri atas penataan sanggul tradisional dan modern. Menurut M.Deddy (2005:3) sanggul modern adalah tindakan memperindah penataan rambut seseorang, baik dengan menggunakan rambut asli ataupun rambut tambahan. Penataan sanggul modern dapat dilakukan dengan mudah dan dalam waktu yang cukup singkat dengan gaya yang terkesan elegan sebagai tahap akhir dari proses dalam meningkatkan penampilan, dan menunjukkan terpeliharanya dengan baik kebersihan dan kesehatan rambut. *Hairdresser* dapat melakukan inovasi dalam penataan rambut sebagai bentuk penunjukan jati diri di dunia kecantikan. Inovasi dilakukan terhadap teknik dan gaya penataan rambut agar

dapat dijadikan referensi yang inspiratif dan mudah diaplikasikan.

Menurut Tilaar (2010) ada beberapa jenis karakter rambut diantaranya:1) Rambut ikal dengan susunan sisik pada kutikula rambut biasanya tidak tersusun rapi karena batang rambut tidak halus, kusam dan *frizzy*; 2) Rambut keriting adalah karakter rambut kering dan kasar segingga jenis rambut ini cenderung mudah patah dan rusak; 3) Rambut lurus adalah kondisi rambut yang sehat dengan sisik pada kutikula rambut tersusun rapi mendatar, membuat rambut tampak halus dan berkilau; 4) Rambut kasar akan terlihat kering dan kusut; 5) Rambut halus terlihat tidak bervolume, lemas, dan lepek setelah di cuci; 6) Rambut yang pernah mengalami perawatan dengan kosmetik kimiawi seperti pewarnaan, pengeritingan atau pelurusan permanen, biasanya cenderung kering, kusam dan rapuh. Tekstur rambut merupakan ukuran dari kondisi batang rambut. Tekstur rambut dibeberapa area dapat berbeda pada kepala yang sama (Said, 2009:11). Teknik khusus diperlukan untuk penataan dengan berbagai karakteristik dan tekstur rambut dalam upaya pencapaian hasil penataan sanggul sesuai dengan kriteria dan desain yang diinginkan salah satunya adalah penambahan volume rambut. Adapun kriteria sanggul yang baik menurut Sri Usodoningtyas dan Dindy Sinta (2017:8) diantaranya: 1) bentuknya sesuai dengan desain; 2) arah serat sesuai dengan bentuk sanggul; 3) arah serat rapi; 4) proporsi sanggul sesuai dengan besar kepala model.

Rostamailis mengemukakan bahwa penataan sanggul (*up style*) ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu penataan sanggul (*up-style*) tanpa sasakan merupakan penataan rambut yang tidak menggunakan sasakan seperti teknik *roller*, kepeng, puntiran, *overlap*. Penataan sanggul (*up style*) dengan menggunakan sasakan adalah penataan rambut yang diikuti dengan sanggul tempel atau tambahan rambut sehingga memerlukan sasakan baik sasakan yang kuat, sedang maupun kendor (Rostamailis,2008). Menyasak rambut adalah cara

menyisir untuk membuat rambut menjadi terlihat lebih tebal atau volume rambut menjadi lebih tebal dari ukuran rambut sebenarnya dengan cara menyisir rambut menuju ke arah kulit kepala dan dilakukan secara berulang-ulang (Roizen, 2010:118). Penggunaan sasakan pada sanggul modern bertujuan untuk menambah volume atau tinggi rambut agar diperoleh hasil penataan yang proporsional. Adapun indikator sasakan yang baik menurut Sri Usodoningtyas dan Dindy Sinta (2017:8) diantaranya: 1) hasil sasakan bila ditekan akan terasa lembut; 2) bila di raba tidak terdapat gumpalan; 3) bila disisir akan sangat mudah terurai. Penambahan volume rambut dengan menggunakan sasakan dalam pengaplikasiannya membuat rambut menggumpal dan susah diurai sebab pengaplikasian *hairspray* untuk mempertahankan bentuk rambut dapat membuat rambut menjadi kaku dan lengket antara satu sama lain yang dapat mengakibatkan kerusakan pada rambut apabila tidak diurai dengan hati-hati.

Penataan rambut dan sanggul menggunakan teknik yang sederhana serta proses penguraian yang mudah lebih diminati di lapangan kerja. Seperti *styling* rambut *blow in* menggunakan *flat iron* dengan hasil penataan yang tidak permanen, sehingga pada kesempatan lain dapat menggunakan *curling iron* untuk tampilan yang berbeda yaitu dengan gaya rambut ikal atau bergelombang. Proses penataan sanggul yang di harapkan dapat dilakukan secara cepat dan praktis. Penataan sanggul dapat dilakukan dengan teknologi alat penataan rambut yang semakin modern. Berbagai macam alat catok sebagai alat pendukung yang mudah dijumpai seperti, *flat iron* untuk meluruskan rambut, *curling iron* untuk mengkriti ng rambut dan *crimping iron* untuk membentuk rambut seperti gelombang/keriting patah-patah atau zig-zag.

Crimping iron dapat diaplikasikan sehingga memperoleh tekstur rambut yang mengembang dikarenakan bentuk batang rambut yang berkerut atau zig-zag. Sebagaimana penelitian Simpson (1991)

crimping iron terdiri dari dua pelat besi dengan permukaan berbentuk gelombang segitiga yang saling mencakup. Cara penggunaannya yaitu dengan menjepit rambut di antara pelat yang berbentuk gelombang segitiga atau zig-zag. Alat tersebut dapat mengubah bentuk batang rambut seperti berkerut. Rambut tidak harus keriting 100%, akan tetapi hanya di beberapa bagian saja sehingga *crimping iron* dapat diaplikasikan di bagian pangkal rambut dan memberikan teksur rambut yang kasar dan mengembang sehingga rambut terlihat bervolume (Scrivo,2011). *Crimping iron* juga dikenal dengan istilah catok getar atau catok genteng.

Suhu atau temperatur dan lama penerapan alat terhadap rambut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan macam-macam alat catok, karena pengaplikasian suhu yang tinggi dan terlalu lama dapat mengakibatkan kerusakan pada rambut. Menurut Tosti (2019:281) penggunaan *crimping iron* tidak melebihi 3-4 detik karena panas dapat merusak keratin rambut. Alat tersebut digunakan untuk menambah volume rambut dengan suhu 302⁰F/150⁰C, sedangkan suhu yang ideal untuk mengatur temperatur alat catok rambut adalah 365⁰F/180⁰C dengan 1-2x pencatokan untuk hasil yang sempurna (Damanik, 2015). Pengaplikasian suhu yang sesuai dapat membuat permukaan rambut tidak akan terkena panas berlebihan dan akan memperkecil resiko kerusakan pada rambut, maka dalam penggunaan *crimping iron* hanya diperlukan 2-3x pencatokan dengan suhu 160⁰C-180⁰C untuk menambah volume atau tinggi rambut.

Patricia mengemukakan ada dua penggunaan alat *crimping*. Penggunaan pertama, adalah untuk memberikan pola *crimp* yang terlihat pada lapisan permukaan rambut sebagai gaya rambut yang berbeda, dikenal sebagai gaya rambut berkerut atau *crimping*. Penggunaan kedua adalah alat tersebut digunakan untuk membuat volume ke rambut seseorang yang dilakukan dengan mengaplikasikan alat ke lapisan bawah rambut, dengan demikian lapisan atas akan terangkat dan

menciptakan penampilan volume rambut yang lebih banyak (Patricia, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Patricia, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang penerapan alat *crimping iron* untuk menciptakan volume pada rambut sebagai inovasi pengganti teknik sasak dalam langkah-langkah penataan sanggul modern agar tercapai hasil penataan yang layak dan sesuai dengan desain penataan yang diinginkan. Simpson (1991) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penemuan ini adalah untuk menyediakan alat *crimping* rambut baru dan lebih baik yang dapat diterapkan dan dihilangkan secara mudah.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh penerapan *crimping iron* terhadap hasil penataan sanggul modern; 2) perbandingan hasil penataan sanggul modern dengan menggunakan *crimping iron* dan teknik sasak. Penelitian ini penting dilaksanakan sebagai upaya pengembangan teknologi dan menciptakan inovasi dalam dunia kecantikan khususnya di bidang penataan rambut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan tergolong dalam penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2014:125) penelitian eksperimen dianggap sebagai penelitian yang sudah baik dengan persyaratan adanya kelompok pembanding sebagai akibat yang diperoleh dari perlakuan yang sengaja ditimbulkan. Salah satu ciri-ciri penelitian eksperimen yaitu adanya variabel. Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2014:161). Identifikasi variabel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: a) Variabel bebas yang memengaruhi hasil penataan sanggul adalah penerapan alat *crimping iron* dan teknik sasak. b) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil penataan sanggul dengan menggunakan alat *crimping iron* dan teknik sasak. c) Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi: (1) proses pengerjaan dilakukan oleh peneliti, (2) desain penataan sanggul yang digunakan sama, (3) kriteria rambut model yang

diberikan perlakuan yaitu panjang rambut sebhahu, jenis rambut normal cenderung tipis, dan *virgin* atau tidak *direbonding*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi melalui pengamatan terhadap obyek penelitian dilengkapi dengan lembar penilaian termuat dalam laman *google form* kuisisioner yang telah divalidasi oleh 7 validator. Subyek penelitian adalah 31 observer yang berpengalaman dalam bidang penataan rambut yang akan melakukan observasi terhadap obyek dan memberikan penilaian pada laman *google form*. Adapun aspek-aspek yang akan dinilai dalam membandingkan hasil penerapan alat *crimping iron* dan teknik sasak, diantaranya: a) kemudahan pengaplikasian teknik, b) hasil penambahan volume atau tinggi rambut, c) kerapian arah serat rambut dalam hasil penataan, d) penguraian atau pengembalian sasakan/sunggaran, e) efektif dan efisien digunakan oleh *hairdresser*.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui perbandingan hasil penataan sanggul modern dengan menggunakan *crimping iron* dan teknik sasak yaitu dengan menghitung nilai rata-rata. Data yang di peroleh dari observasi akan dilakukan analisis dan pengolahan data, dimana data dikatakan dapat diterima apabila menunjukkan hasil yang reliabel dengan 75% *observer* menunjukkan kecocokan sehingga dapat dilakukan pembandingan. Kriteria hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil Penilaian

Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
0,5 – 1,4	Tidak Baik
1,5 – 2,4	Cukup Baik
2,5 – 3,4	Baik
3,5 – 4	Sangat Baik

(sumber: Riduwan,2013:13)

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T test, karena data yang akan dianalisis

berasal dari jumlah subyek yang relatif kecil. Metode yang dipilih yaitu berupa *independent samples T test* pada program SPSS 22 yang digunakan untuk melihat signifikansi perbedaan hasil penataan sanggul modern antara kedua teknik dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

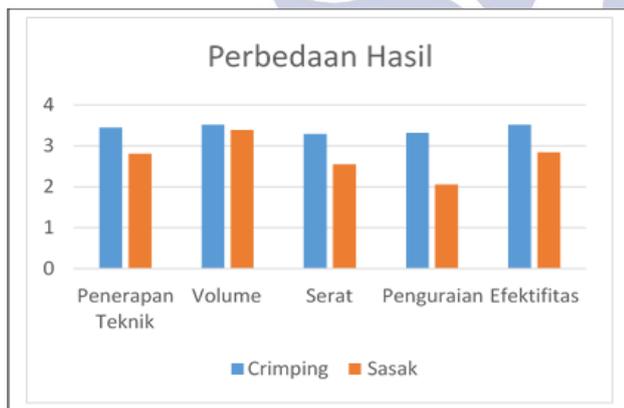
Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan kajian teori dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan *crimping iron* sebagai alternatif pengganti teknik sasak terhadap hasil penataan sanggul modern”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis berdasarkan analisis data yang telah disusun. Uraian hasil perolehan data dari penelitian adalah sebagai berikut:

Hasil Pengamatan Penataan Sanggul Modern antara Penerapan *Crimping Iron* dan Teknik Sasak

Perbedaan hasil penerapan *crimping iron* sebagai pengganti teknik sasak pada penataan sanggul modern disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Data perbandingan hasil penerapan *crimping iron* dan teknik sasak terhadap penataa sanggul modern

Diagram perbedaan hasil diatas menunjukkan penataan sanggul menggunakan *crimping iron* memiliki rentang nilai antara 3,3 hingga 3,5. Data tersebut

menunjukkan nilai rata-rata dari penggunaan *crimping* sebagai pengganti teknik sasak adalah 3,42 yang dapat dikategorikan baik. Penilaian tertinggi terdapat pada aspek penambahan volume dan efektifitas penggunaan alat *crimping* dan nilai terendah pada aspek kerapian arah serat.

Sedangkan penataan sanggul menggunakan teknik sasak memiliki rentang nilai antara 2 hingga 3, dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata penggunaan teknik sasak untuk menambah volume dan membentuk sasakan adalah 2,73. Penilaian tertinggi terdapat pada aspek penambahan volume dan penilaian terendah terdapat pada aspek penguraian sasakan/sunggaran.

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai mean dari penggunaan alat *crimping* lebih besar daripada teknik sasak, dengan selisih nilai rata-rata 0,68 dan rentang nilai yang diperoleh pada penelitian ini adalah 2 hingga 3,5. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *crimping iron* menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dibandingkan penggunaan teknik sasak pada hasil penataan sanggul modern.

Hasil Uji Statistik Perbedaan Hasil Penataan Sanggul Modern antara Penerapan *Crimping Iron* dan Teknik Sasak

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji T untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dengan program SPSS 22 yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		crimping	sasak
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,4200	2,7300
	Std. Deviation	,10932	,48358
Most Extreme Differences	Absolute	,220	,210
	Positive	,220	,210
	Negative	-,220	-,166
Test Statistic		,220	,210
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata yaitu 0,05. Tabel diatas menunjukkan bahwa penataan sanggul modern dengan menggunakan *crimping* dan teknik sasak memiliki taraf signifikan 0,200, sehingga dapat dikatakan kedua teknik tersebut berdistribusi normal.

Setelah diketahui data tersebut berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui varian skor yang diukur dari kedua sampel memiliki varian yang sama atau tidak, data akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pengganti teknik sasak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,390	1	8	,103

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata, data tersebut memiliki taraf signifikan 0,103 yang berarti data tersebut memiliki varian yang sama sehingga dapat dilanjutkan untuk menghitung uji T. Tabel hasil uji T dari 5 aspek penilaian dalam membandingkan penerapan *crimping* dengan teknik sasak terhadap penataan sanggul adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penerapan Teknik

Tabel 4. Hasil penerapan teknik

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Teknik	Equal variances assumed	,497	,484	3,562	60	,001	,645	,181	,283	1,008
	Equal variances not assumed			3,562	59,955	,001	,645	,181	,283	1,008

Analisis data pada tabel 4 menggunakan uji *Independent Sample T Test* memperoleh hasil t hitung yaitu 3,562 dan signifikansi 0,001 dengan taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 (5%) sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan penerapan alat *crimping* lebih mudah diaplikasikan untuk penataan sanggul dibandingkan dengan penggunaan teknik sasak. Sebagaimana dalam penelitian Simpson (1991) *crimping iron* terdiri dari dua pelat besi dengan permukaan berbentuk gelombang segitiga yang saling mencakup rambut sehingga diperoleh tekstur rambut yang berbeda. Berikut hasil analisis data mengenai kemudahan penerapan teknik pada alat *crimping* dalam penataan sanggul menunjukkan rata-rata yaitu 3,45 sedangkan rata-rata penggunaan teknik sasak pada penataan sanggul hanya sebesar 2,81.

2. Hasil Penambahan Volume atau Tinggi Rambut

Analisis data pada tabel 5 menggunakan uji *Independent Samples t Test* memperoleh hasil t hitung yaitu 0,729 dan signifikansi 0,469 dengan taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 (5%) sehingga H_0 tidak diterima, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan

alat *crimping* dan teknik sasak dalam penambahan volume atau tinggi rambut. Hal ini dikarenakan penggunaan kedua teknik tersebut sama-sama dapat menambah volume atau tinggi rambut sesuai dengan yang diinginkan pada penataan sanggul. Didukung hasil penelitian Patricia (2014) bahwa *crimping iron* dapat digunakan sebagai penambah volume atau tinggi rambut dengan pengaplikasiannya pada bagian dalam rambut sehingga rambut dapat mengembang. Berikut hasil analisis data mengenai penambahan volume atau tinggi rambut menggunakan alat *crimping* menunjukkan rata-rata yaitu 3,52 sedangkan rata-rata penggunaan teknik sasak yaitu 3,39.

Tabel 5. Penambahan volume
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,135	,149	,729	60	,469	,129	,177	-,225	,483
Equal variances not assumed			,729	57,847	,469	,129	,177	-,225	,483

3. Hasil Kerapian Arah Serat Rambut

Analisis data pada tabel 6 menggunakan uji *Independent Sample T Test* memperoleh hasil t hitung yaitu 3,996 dan signifikansi 0,000 dengan taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 (5%) sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan penerapan alat *crimping* menghasilkan serat yang lebih rapi dalam penataan sanggul dibandingkan dengan penggunaan teknik sasak sesuai dengan salah satu kriteria penataan sanggul yang baik yaitu arah serat rapi (Sri Usodoningtyas dan Dindy Sinta, 2017:8). Penataan rambut dengan arah serat yang rapi dapat

memberikan kesan keindahan, kerapian, keanggunan dan keserasian bagi diri seseorang menurut nilai-nilai estetika yang berlaku (Karnasih, 2016:59). Hasil analisis data mengenai kerapian arah serat rambut menggunakan alat *crimping* dalam penataan sanggul menunjukkan rata-rata yaitu 3,29 sedangkan rata-rata penggunaan teknik sasak dalam penataan sanggul hanya sebesar 2,55.

Tabel 6. Kerapian arah serat
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,036	,851	3,996	60	,000	,742	,186	,371	1,113
Equal variances not assumed			3,996	59,971	,000	,742	,186	,371	1,113

4. Hasil Penguraian atau Pengembalian Sasakan/sunggaran

Analisis data pada tabel 7 menggunakan uji *Independent Sample T Test* memperoleh hasil t hitung yaitu 6,338 dan signifikansi 0,000 dengan taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 (5%) sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan penguraian sunggar menggunakan alat *crimping* dalam penataan sanggul lebih mudah dilakukan sesuai dengan salah satu indikator sasakan/sunggaran yang baik yaitu bila disisir mudah terurai (Sri Usodoningtyas dan Dindy Sinta, 2017:8), dibandingkan dengan menggunakan teknik sasak yang menyebabkan rambut menjadi sukar diurai karena cara menyisir yang menuju ke arah kulit kepala dan dilakukan secara berulang-ulang (Roizen, 2010:118). Berikut hasil analisis data mengenai kemudahan penguraian atau

pengembalian sasakan pada penerapan alat *crimping* dalam penataan sanggul menunjukkan rata-rata yaitu 3,32 sedangkan rata-rata penggunaan teknik sasak dalam penataan sanggul hanya sebesar 2,06.

Tabel 7. Penguraian sasakan/sunggaran

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Penguraian	Equal variances assumed	,179	,673	6,338	60	,000	1,258	,199	,861	1,655
	Equal variances not assumed			6,338	59,575	,000	1,258	,199	,861	1,655

5. Efektifitas dan efisiensi

Tabel 8. Efektifitas dan efisiensi

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Efektifitas	Equal variances assumed	,835	,364	3,546	60	,001	,677	,191	,295	1,060
	Equal variances not assumed			3,546	57,907	,001	,677	,191	,295	1,060

Analisis data pada tabel 8 menggunakan uji *Independent Sample T Test* memperoleh hasil t hitung yaitu 3,546 dan signifikansi 0,001 dengan taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 (5%) sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan penerapan alat *crimping* dalam penataan sanggul lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan penggunaan teknik sasak, didukung oleh hasil penelitian Simpson (1991) bahwa alat *crimping* diciptakan untuk

memudahkan *hairdresser* pada penataan rambut dengan proses penguraian atau pengembalian yang lebih mudah. Berikut hasil analisis data mengenai efektifitas dan efisiensi pada penerapan alat *crimping* dalam penataan sanggul menunjukkan rata-rata yaitu 3,52 sedangkan rata-rata penggunaan teknik sasak dalam penataan sanggul hanya sebesar 2,84.

Hasil analisis data perbandingan penerapan *crimping iron* dan teknik sasak secara keseluruhan

Analisis data pada tabel 9 menggunakan uji *Independent Samples T Test* memperoleh hasil t hitung yaitu 4,586 dan signifikansi 0,000 dengan taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 (5%) sehingga H_a dapat diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan *crimping iron* sebagai alternatif pengganti teknik sasak terhadap hasil penataan sanggul modern. Serta dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan alat *crimping* terhadap hasil penataan sanggul modern karena dari kelima aspek yang diteliti menunjukkan kecenderungan lebih tinggi pada hasil penerapan alat *crimping*.

Tabel 9. Perbedaan rata-rata hasil

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perbedaan	Equal variances assumed	,314	,577	4,586	60	,000	,64516	,14069	,36374	,92658
	Equal variances not assumed			4,586	58,457	,000	,64516	,14069	,36359	,92673

PENUTUP

Simpulan

Simpulan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Data hasil penilaian yang telah diolah menunjukkan pengaruh yang signifikan pada aspek kemudahan

penerapan teknik, kerapian arah serat rambut dalam hasil penataan, penguraian atau pengembalian sasakan/sunggaran, dan efektifitas serta efisiensi penggunaan oleh *hairdresser*. Sedangkan pada aspek penambahan volume atau tinggi rambut tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena kedua teknik tersebut sama-sama dapat menambah volume atau tinggi rambut sesuai dengan kriteria penataan sanggul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *crimping iron* terhadap hasil penataan sanggul modern.

2. Analisis data penilaian oleh observer menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil penataan sanggul modern menggunakan teknik yang lebih baik berdasarkan kelima aspek penilaian *hairdresser* yaitu menggunakan *crimping iron* dengan nilai rata-rata *crimping* yaitu 3,41 sedangkan teknik sasak memiliki nilai rata-rata 2,73, dan diperoleh nilai t hitung yaitu 4,586 dan signifikansi 0,000.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data, maka disusunlah saran-saran sebagai berikut:

1. *Crimping iron* / catok getar dapat diterapkan hanya pada rambut bagian dalam sedangkan pada permukaan tidak boleh terlihat bekas *crimper* agar hasil penambahan volume atau tinggi rambut memiliki arah serat yang lebih rapi dan natural.
2. Alat *crimping* dapat dipadukan dengan teknik sasak dalam penataan sanggul modern untuk menghasilkan volume atau tinggi rambut yang diinginkan berdasarkan jenis dan tekstur rambut itu sendiri serta perlu atau tidaknya menggunakan kedua teknik tersebut.
3. Perlu adanya literatur atau buku khusus tentang teknik penataan rambut yang menggunakan alat penataan dengan teknologi modern.

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dalam proses penulisan artikel ini, Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji 1 dan Nia Kusstianti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji 2 telah memberikan masukan-masukan yang membangun sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

Serta penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orang tua, keluarga, dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan serta doanya, kepada teman-teman S1 Pendidikan Tata Rias yang telah menjadi tempat bertukar ilmu, dan kepada observer yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Disadari bahwa isi maupun susunan artikel ilmiah ini masih ada kekurangan, bagi pihak-pihak yang ingin menyampaikan kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati dan ucapan terimakasih. Semoga artikel ilmiah ini dapat berguna dan dapat menjadi langkah awal dalam melakukan penelitian ilmiah atau skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amy J. McMichael, Maria K. Hordinsky. 2018. *Hair and Scalp Disorders second edition*. Editor. CRC Press.
- Antonella Tosti, Daniel Asz-Sigall, Rodrigo Primez. 2019. *Hair and Scalp Treatments*. Brazil. Springer Nature
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Fatma Latifah, Retno Iswari. 2013. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. PT. Gramedia Pustaka Utama

- Karnasih, Titin dkk. 2016. *Penataan Rambut dan Sanggul Daerah*. Jakarta.
- Kusumadewi, dkk. 2008. *Pelajaran Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar*. Jakarta. PT. Wahanaboga Cakrawala Hotel.
- Lund, Patricia A. (2014). *Hair Volumizing device that employes individual teeth without leaving a visible pattern*. CA (US). United States Patent.
- Michael F. Roizen, Mehmet C. Oz. 2010. *Being Beautiful: Sehat dan Cantik Luar Dalam Ala Dr.Oz*. Ekawati S. Rani, Penerjemah. Bandung. PT. Mizan Pustaka
- M. Deddy. 2005. *Kreasi Sanggul Pengantin Modern*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Puspooyo, Endang W. 2001. *Pengeritingan Desain*. Jakarta. PT. Wahanaboga Cakrawala Hotel.
- Riduwan, 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung. Alfabetha
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Said, Haikal. 2009. *Panduan Perawatan Rambut*. Jakarta. Penebar Plus
- Scrivo, Eva. 2011. *Eva Scrivo Pada Kecantikan*. New York. Atria Books.
- Simpson. 1991. *Hair Crimping Device*. Oak Park. United States Patent.
- Sri Usodoningtyas, Dindy Sinta M. 2017. *Penataan Rambut & Sanggul Tradisional*. Surabaya: Unesa
- Tilaar, Martha. 2010. *Hair Do 201. Basic Personal Hair Do*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya